

Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global

Ni Made Fanny Dianis Sviri¹, Kadek Dwi Arlinayanti²

¹SD No. 9 Jimbaran, Bali, Indonesia

²STIKes Buleleng, Bali, Indonesia

¹fannyd310101@gmail.com

Abstract

The government has the main goal of managing the education system to produce quality citizens who are ready to face the dynamics of globalization. The importance of intelligence for each individual is crucial in facing the ongoing era of globalization. Education in the era of globalization can be understood as an effort to integrate the national education system into a broader global education context. The ever-growing development of technology has entered the digital era, where every sector, including education, has switched to using technology to simplify work and teaching processes. In the educational context, educational technology is an important foundation in supporting the learning process to achieve the desired goals. The aim of this research is to determine changes in the educational paradigm through the use of technology in the global era. This research uses qualitative methods with literature study. The data analysis technique in this research was carried out descriptively based on research results obtained through observation, interviews and documentation. The research results show that the role of technology in the world of education is very diverse, including the use of various learning media, administrative tools, and learning resources that can be accessed digitally. The implementation of technology in education has positive impacts, such as increasing efficiency in managing time, costs and logistics, as well as solving various existing institutional problems. However, it cannot be denied that technological advances also have significant social impacts, which need to be considered carefully so that they do not lead to undesirable changes in the social structure of society. Therefore, while technology provides great benefits in the world of education, it is also important to monitor its impact carefully to ensure that social interests are also maintained.

Keywords: Education; Globalization; Technology

Abstrak

Pemerintah memiliki tujuan utama dalam mengelola sistem pendidikan guna melahirkan warga negara yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika globalisasi. Pentingnya kecerdasan bagi setiap individu menjadi krusial dalam menghadapi era globalisasi yang tengah berlangsung. Pendidikan di era globalisasi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengintegrasikan sistem pendidikan nasional ke dalam konteks pendidikan global yang lebih luas. Perkembangan teknologi yang terus berkembang telah memasuki era digital, di mana setiap sektor termasuk pendidikan telah beralih menggunakan teknologi untuk mempermudah proses kerja dan pengajaran. Dalam konteks pendidikan, teknologi pendidikan menjadi landasan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi

dalam dunia pendidikan sangatlah beragam, mencakup penggunaan berbagai media pembelajaran, alat administrasi, dan sumber daya pembelajaran yang dapat diakses secara digital. Implementasi teknologi dalam pendidikan membawa dampak positif, seperti peningkatan efisiensi dalam pengelolaan waktu, biaya, dan logistik, serta memecahkan berbagai masalah institusional yang ada. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi juga membawa dampak sosial yang signifikan, yang perlu diperhatikan secara cermat agar tidak mengarah pada perubahan yang tidak diinginkan dalam struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, sementara teknologi memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan, penting juga untuk mengawasi dampaknya secara teliti untuk memastikan bahwa kepentingan sosial juga tetap terjaga.

Kata Kunci: Globalisasi; Pendidikan; Teknologi

Pendahuluan

Ketergantungan manusia terhadap teknologi telah menjadi semakin mendalam di era ini. Teknologi tidak lagi hanya menjadi alat bantu, melainkan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari para ahli hingga orang awam, semua menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi telah menciptakan transformasi besar-besaran dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bahkan berhibur (Widiyono & Millati, 2021). Telepon genggam dan perangkat pintar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia dengan mudah dan cepat. Media sosial dan platform digital lainnya memberikan ruang bagi kita untuk berbagi pengalaman, berinteraksi, dan membangun komunitas *online* yang luas. Di sisi lain, teknologi juga telah mengubah cara kita bekerja dengan adopsi alat-alat produktivitas digital yang memungkinkan kolaborasi tim secara efisien, bahkan dari jarak jauh. Para ahli dan peneliti memanfaatkan teknologi untuk melakukan penelitian yang lebih canggih dan menyeluruh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Teknologi juga memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan melalui internet, memungkinkan siapa pun untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru secara mandiri. Bagi anak-anak, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif dan platform pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan terlibat. Di samping itu, teknologi juga menyediakan hiburan dan rekreasi, baik melalui permainan daring, streaming musik dan film, atau aplikasi kreatif yang memungkinkan ekspresi diri.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Prestasi akademik siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Dalam era globalisasi saat ini, teknologi pembelajaran menjadi bagian integral dalam merespon perubahan dinamika pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa juga memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan (Lestari, 2018). Pengaruh teknologi pembelajaran pada prestasi akademik telah menjadi fokus perhatian, mengingat peran teknologi sebagai alat bantu yang potensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah, sebagai wadah utama pembelajaran, juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Di sisi lain, motivasi belajar menjadi kunci utama dalam menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi optimal (Siregar et al., 2022). Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan, penting bagi kita untuk terus memahami dan menggali pengaruh interaksi antara berbagai faktor dalam konteks pendidikan. Di era digital, teknologi pembelajaran memberikan

peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, sementara lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan landasan fisik dan sosial yang mendukung. Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi elemen kunci yang menentukan sejauh mana siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam mencapai prestasi akademik yang optimal (Meidawati et al, 2019).

Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan meluas ke dunia maya. Dalam konteks ini, guru dan siswa perlu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran yang terus berkembang, mengubah paradigma pengajaran dan pembelajaran secara fundamental. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat fisik belajar, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti budaya sekolah, kepemimpinan, dan keterlibatan siswa (Maritsa et al., 2021). Motivasi belajar, sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik, memberikan dimensi emosional dan psikologis yang penting. Memahami faktor-faktor yang memicu dan mempertahankan motivasi belajar dapat membantu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Seiring dengan tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh siswa modern, penting untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi belajar dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan hasil akademik. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan masing-masing faktor ini, masih terdapat kebutuhan untuk mendalami interaksi kompleks antara implementasi teknologi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar serta bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran dan pengaruh dari ketiga variabel tersebut dalam konteks pendidikan saat ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih baik di tingkat sekolah maupun institusi pendidikan pada umumnya. Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi saat ini memiliki pengaruh yang tak terhindarkan terhadap dunia pendidikan. Fenomena global ini mendorong dunia pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu aspek utama dari penyesuaian ini adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran (Jannah et al., 2023). Tuntutan global yang semakin meningkat mengharuskan dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pendidikan membuka pintu untuk berbagai inovasi dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan adopsi teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa (Miasari et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga memungkinkan adanya akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Melalui internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai informasi, sumber belajar, dan alat pembelajaran yang tidak terbatas oleh batasan geografis. Ini membuka peluang bagi pendidikan inklusif dan menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua orang, tanpa memandang lokasi atau latar belakang sosial-ekonomi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Platform pembelajaran daring, forum diskusi *online*, dan alat kolaborasi virtual memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa adopsi teknologi

dalam pendidikan juga memerlukan perhatian terhadap aspek-aspek seperti infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi para pendidik dalam penggunaan teknologi, serta kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Pandemi covid-19 kemarin telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, memaksa sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi teknologi sebagai solusi untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran teknologi menjadi semakin penting dalam mendukung proses pendidikan di tengah situasi yang tidak pasti. Langkah-langkah seperti perpanjangan masa bekerja dari rumah (WFH) dan penyesuaian sistem kerja yang diatur oleh pemerintah, termasuk dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri PAN_RB, menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran sentral dalam memfasilitasi aktivitas pendidikan. WFH memungkinkan para pendidik untuk terus memberikan layanan pendidikan tanpa harus secara fisik berada di institusi pendidikan. Pelayanan publik, termasuk pelayanan pendidikan, tetap dapat berlanjut melalui platform *online*, sehingga meminimalkan gangguan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, pembatalan ujian nasional dan penyesuaian terhadap metode evaluasi dan pembelajaran menjadi lebih menonjol. Belajar di rumah melalui aplikasi khusus, kuliah daring, serta bimbingan dan seminar daring menjadi norma baru dalam pendidikan. Hal ini mencerminkan percepatan penerapan pendidikan era revolusi industri 4.0 yang di mana teknologi menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran (Elayyan, 2021).

Meskipun tantangan adaptasi terhadap pembelajaran daring dapat muncul, baik bagi pendidik maupun siswa, namun ini juga membuka peluang baru dalam hal fleksibilitas, aksesibilitas, dan inovasi dalam pendidikan. Para tenaga pendidik dan siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran daring juga menimbulkan tantangan dalam hal interaksi sosial dan keterlibatan langsung antara guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif terkadang sulit diwujudkan dalam pembelajaran daring, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun demikian, pandemi covid-19 juga telah menjadi pendorong untuk percepatan adopsi teknologi dalam pendidikan. Keadaan darurat ini memaksa semua pihak untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini juga membuka peluang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk kepentingan pendidikan di masa depan. Dalam menghadapi tantangan ini, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua sangatlah penting. Dukungan dalam hal pelatihan, akses terhadap infrastruktur teknologi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan, penting bagi kita untuk terus memahami dan menggali pengaruh interaksi antara berbagai faktor dalam konteks pendidikan.

Di era digital, teknologi pembelajaran memberikan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, sementara lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan landasan fisik dan sosial yang mendukung. Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi elemen kunci yang menentukan sejauh mana dapat mengoptimalkan potensinya dalam mencapai prestasi akademik yang optimal (Meidawati, 2019). Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan meluas ke dunia maya. Dalam konteks ini, guru dan siswa perlu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran yang terus berkembang, mengubah paradigma pengajaran dan pembelajaran secara fundamental. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat fisik belajar, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti

budaya sekolah, kepemimpinan, dan keterlibatan siswa (Awaluddin et al., 2021). Banyak siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dianggap kurang efektif karena siswa merasa dituntut untuk belajar secara mandiri dan menghadapi tantangan seperti kesulitan dalam mendapatkan bantuan dari orang tua, jaringan internet yang tidak memadai, serta sinyal yang tidak stabil. Hal ini memberikan tantangan bagi tenaga pendidik untuk tetap memotivasi para siswa dalam menghadapi pembelajaran *online*. Dalam menghadapi tantangan ini, para tenaga pendidik perlu mampu menginovasi diri dan menciptakan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya perlu memberikan tugas, tetapi juga tetap memberikan penjelasan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya merasa diberi tugas yang menumpuk, tetapi juga merasa didukung dan dipandu dalam proses pembelajaran (Wedani & Suyanta, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Tenaga pendidik dapat menggunakan berbagai fitur dalam platform pembelajaran daring, seperti fitur diskusi, kuis, atau tanya jawab langsung, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, juga dapat menciptakan kelas virtual yang ramah dan inklusif, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan perspektif spesifik dari sumber informan, melaporkan temuan dalam lingkungan organik, dan mengembangkan gambaran komprehensif dan rumit yang dapat diartikulasikan secara verbal untuk lebih memahami fenomena manusia atau sosial (Adlini et al., 2022). Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ditemukan di perpustakaan, termasuk buku referensi, karya terbitan, catatan, artikel, dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Metode dan prosedur digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah hasil penelitian atau tulisan karya peneliti ataupun bahan pustaka yang ditulis dan tidak melakukan penelitian secara langsung pengamatan atau keterlibatan didalamnya. Data yang dikumpulkan dipilih dan diurutkan berdasarkan subjek penelitian. Selanjutnya, karya tulis dibuat berdasarkan data yang telah disiapkan secara sistematis dan logis. Teknik analisis data adalah deskriptif argumentatif. Rumusan masalah, tujuan penulisan, dan pembahasan dievaluasi sebelum mencapai kesimpulan. Kesimpulan diambil dari uraian pokok bahasan karya tulis dan didukung dengan rekomendasi praktis untuk tindakan lanjut.

Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Dalam menghadapi pergeseran paradigma, penting bagi sistem pendidikan untuk fokus pada pengembangan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing global. Hal ini melibatkan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan, memperkuat kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di semua tingkatan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Ini penting karena lingkungan kerja global semakin menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dan fleksibel, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Fania et al., 2021).

Selanjutnya, kolaborasi antara negara-negara dalam hal pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya pendidikan juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam pendidikan. Dengan berbagi praktik terbaik dan sumber daya yang dimiliki, negara-negara dapat saling memperkuat dan meningkatkan kualitas pendidikan secara bersama-sama. Kemudian, profesionalisme tenaga kependidikan, khususnya peran guru, menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Meskipun teknologi telah menyediakan berbagai alat bantu, guru tetap menjadi variabel penting dalam keberhasilan pendidikan. Posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan karena perannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan pembinaan kepada siswa. Selanjutnya, tantangan yang muncul dari kebudayaan atau akulturasi. Dalam era modern saat ini, perkembangan kebudayaan tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain, sehingga timbul proses alkulturasi. Alkulturasi ini membawa dampak pada masuknya budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya, moral, dan akhlak anak. Oleh karena itu, pendidikan perlu menghadapi tantangan ini dengan melakukan filterisasi terhadap budaya-budaya yang masuk agar tidak memberikan dampak negatif pada generasi muda (Agustian & Salsabila, 2021).

Tantangan dalam strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dalam konteks globalisasi. Era globalisasi dewasa ini telah mengubah pola pembelajaran dalam pendidikan secara signifikan. Tuntutan global mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari yang tradisional menjadi yang lebih modern dan mampu memberdayakan peserta didik secara lebih efektif (Almeida & Simoes, 2019). Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak praktek pembelajaran yang lebih cenderung menerapkan strategi pembelajaran tradisional daripada yang baru. Hal ini kemungkinan terkait erat dengan rendahnya tingkat profesionalisme guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Tantangan ini menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, dan membuka diri terhadap metode pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidik perlu memahami bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman akan lebih efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi ini.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Pemerintah perlu memberikan kebijakan dan program yang mendukung dalam pengembangan strategi pembelajaran yang baru dan inovatif. Lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada para pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baru. Sedangkan masyarakat perlu mendukung perubahan dalam sistem pendidikan dan memberikan apresiasi terhadap upaya para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tantangan dalam perbaikan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan manajemen pendidikan bertujuan untuk memberdayakan lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya perbaikan manajemen ini mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas manajemen secara keseluruhan. Ini melibatkan pengembangan sistem manajemen yang efisien dan efektif, yang dapat membantu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian proses pendidikan di tingkat sekolah. Selain itu, perbaikan manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Hal ini termasuk manajemen keuangan, manajemen SDM (sumber daya manusia), serta manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Dengan mengelola sumber daya secara efektif, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan kurikulum

juga menjadi bagian penting dari perbaikan manajemen pendidikan. Kurikulum yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, tantangan dalam perbaikan manajemen pendidikan juga meliputi peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan di tingkat sekolah. Ini melibatkan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap proses pembelajaran, serta implementasi perbaikan dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

2. Implementasi Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi

Implementasi teknologi dalam pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Berikut beberapa contoh implementasi teknologi dalam pendidikan (Jamun, 2018):

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Teknologi telah menghadirkan berbagai jenis media pembelajaran, mulai dari gambar, audio, video, hingga animasi interaktif. Contohnya yaitu penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran *online*. Media-media ini dapat membantu menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

b. Alat Administrasi

Melalui penggunaan perangkat komputer dan teknologi terkait lainnya, proses administrasi di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terstruktur. Data-data tersebut dapat disimpan, dikelola, dan diakses dengan cepat dan mudah. Sebagai contoh dengan adanya sistem basis data terkomputerisasi, informasi-informasi penting seperti data pribadi siswa, riwayat akademik, dan kehadiran dapat dikelola dan diakses dengan lebih efisien oleh pihak yang berwenang. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengembangan sistem manajemen sekolah yang lebih canggih, seperti sistem informasi sekolah yang terintegrasi, mencakup berbagai aspek administratif, keuangan, dan akademik. Dengan adanya sistem ini, lembaga pendidikan dapat memantau dan mengevaluasi kinerja secara menyeluruh, serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang lebih efektif berdasarkan data yang terkumpul. Dengan demikian, penggunaan teknologi sebagai alat administratif memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keterpaduan data administratif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan pengajar.

c. Sumber Belajar

Teknologi digital memiliki potensi untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran dengan dua cara utama (Agustian & Salsabila, 2021). Pertama teknologi digital memungkinkan guru untuk membuat materi pembelajaran dengan lebih efisien, sehingga dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dengan adanya komputer, guru dapat merancang rencana pembelajaran dan menyusun materi-materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, dengan tersedianya akses internet, peserta didik juga dapat memperoleh informasi dengan mudah dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan tambahan di luar kelas dan memperluas pemahaman tentang materi pelajaran. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber daya pendidikan secara lebih luas dan mendalam.

Saat ini, peserta didik mendapat berbagai kemudahan dalam proses belajar berkat penggunaan teknologi digital. Salah satu kemudahan yang signifikan adalah ketersediaan *e-book*. *E-book* memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar tanpa perlu membeli buku fisik di toko-toko. Peserta didik dapat dengan mudah mengunduh *e-book* yang telah tersedia secara luas di internet. Dengan adanya *e-book*, peserta didik memiliki akses cepat dan praktis terhadap beragam materi pembelajaran. Siswa dapat menemukan *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya tanpa harus mencari ke berbagai toko buku. Selain itu, *e-book* sering kali lebih terjangkau atau bahkan gratis dibandingkan dengan buku cetak, sehingga dapat membantu mengurangi biaya belajar bagi peserta didik. Ketersediaan *e-book* juga memungkinkan peserta didik untuk membawa banyak materi belajar dalam satu perangkat digital, seperti tablet atau ponsel pintar. Hal ini memudahkan untuk membaca dan mempelajari materi di mana pun dan kapan pun, tanpa harus membawa banyak buku fisik.

3. Dampak Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia

Perkembangan teknologi yang semakin maju memiliki dampak yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Menurut sebagian pandangan yang disajikan oleh Nicholas Gane dalam Susanti (2013) internet memegang peranan penting dalam mengubah rutinitas sehari-hari, seperti pola kerja, akses dan pertukaran informasi, kegiatan berbelanja, interaksi sosial, serta dalam menjaga dan mengatur hubungan sosial yang ada. Internet memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, internet juga memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh yang lebih mudah diakses oleh individu. Namun, bersamaan dengan kemudahan tersebut, muncul dampak yang tidak dapat diabaikan terhadap struktur sosial masyarakat. Dalam era modern, kompleksitas teknologi semakin terwujud melalui produk-produk yang lebih canggih. Interaksi antara proses teknologi dan hasilnya menjadi semakin penting, membentuk suatu sistem yang saling terkait. Teknologi bukan hanya sekedar alat atau metode, tetapi sebuah entitas dinamis yang terus berkembang seiring dengan evolusi masyarakat dan kebutuhan manusia (Ramadani et al., 2023).

Teknologi Pembelajaran merujuk pada penggunaan berbagai alat, perangkat lunak, dan metode teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan, memfasilitasi, dan mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan. Definisi ini mencakup pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak, internet, multimedia, serta berbagai platform digital untuk menyajikan, mendistribusikan, dan memfasilitasi akses terhadap informasi serta konten pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga mencakup penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi pembelajaran berbasis mobile, simulasi, dan teknologi-teknologi inovatif lainnya yang dapat mendukung beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa (Suryadi, 2019). Selain itu, teknologi pembelajaran juga melibatkan pengembangan dan implementasi strategi pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti pembelajaran jarak jauh (*e-learning*), blended learning (pembelajaran kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka), dan pembelajaran adaptif yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Salah satu dampak negatif yang mungkin timbul adalah perilaku individualisme dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Dengan akses yang mudah terhadap internet, individu cenderung lebih fokus pada diri sendiri dan kebutuhan pribadinya.

Hal ini dapat mengubah dinamika interaksi sosial dalam masyarakat, mengurangi rasa solidaritas dan keterlibatan dalam kehidupan sosial. Selain itu, terdapat juga potensi terjadinya kesenjangan akses terhadap teknologi, yang dapat memperdalam kesenjangan sosial dan ekonomi antara individu atau kelompok yang memiliki akses terhadap teknologi dengan yang tidak. Hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan dan peluang dalam masyarakat. Salsabila (2021) menyoroti bahwa dampak teknologi tidak hanya terbatas pada penambahan aspek baru dalam struktur sosial yang ada, tetapi juga telah secara fundamental mengubah tiga domain utama kehidupan social produksi, konsumsi, dan komunikasi. Di bidang pendidikan, pentingnya kemampuan berbicara dan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang ditekankan. Namun, dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama melalui internet atau media interaktif, ada kekhawatiran bahwa kemampuan berkomunikasi peserta didik dapat terpengaruh negatif. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau melalui teknologi, interaksi langsung antara peserta didik dan guru, serta antara sesama peserta didik dapat terbatas. Hal ini karena komunikasi menjadi lebih terfokus pada interaksi dengan mesin, bukan dengan individu sesungguhnya. Meskipun ada upaya untuk memfasilitasi interaksi sosial melalui fitur-fitur seperti forum diskusi *online* atau video konferensi, tetap saja pengalaman berinteraksi secara langsung dapat berkurang.

Keterbatasan dalam berkomunikasi secara langsung ini juga dapat memengaruhi pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Kemampuan membaca ekspresi wajah, menafsirkan bahasa tubuh, dan mengasah kemampuan empati mungkin tidak dilatih secara optimal melalui interaksi melalui layar komputer atau perangkat seluler. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan melalui teknologi cenderung kurang mendukung pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan ini penting dalam menghadapi situasi nyata di dunia kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Ketidak mampuan untuk berlatih berbicara di depan kelompok atau mempresentasikan ide secara langsung dapat menjadi hambatan bagi pengembangan kemampuan ini. Oleh karena itu, sementara teknologi memberikan banyak manfaat dalam memfasilitasi proses pembelajaran, perlu juga dilakukan penyesuaian untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti kemampuan berkomunikasi dan sosial peserta didik tetap terjaga dan ditingkatkan. Ini bisa dilakukan melalui penekanan pada interaksi langsung dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, dan penggunaan teknologi secara bijaksana sebagai alat bantu, bukan pengganti, dalam pengalaman belajar yang menyeluruh.

Menurut Clark dalam Miasari (2022) teknologi di dalam konteks pendidikan dianggap semata sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pandangan ini, teknologi hanya dilihat sebagai kendaraan atau media yang digunakan untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa. Dibandingkan dengan alat pembelajaran lainnya, teknologi dianggap tidak memiliki potensi yang lebih besar untuk secara signifikan memengaruhi proses belajar siswa atau meningkatkan prestasi. Analoginya, teknologi di sini diibaratkan sebagai sebuah truk yang mengangkut berbagai kebutuhan untuk memperbaiki gizi. Dengan kata lain, Clark menganggap bahwa peran teknologi dalam pendidikan hanya sebatas menjadi perantara atau media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam menyajikan materi pelajaran, pengaruhnya terhadap proses belajar siswa tidaklah signifikan lebih besar daripada pengaruh alat pembelajaran tradisional lainnya. Peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi yang baik (Anindya Ika Yulia & Hastuti

Diah Ikawati, 2022). Anak dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk memperdalam pemahaman dalam berbagai materi pelajaran, mengakses sumber daya belajar yang beragam, serta berlatih keterampilan baru melalui berbagai aplikasi dan platform pembelajaran. Di sisi lain, bagi peserta didik yang tidak terampil dalam memanfaatkan teknologi, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan pelajaran atau memperoleh informasi yang relevan (Yuberti, 2015). Bahkan, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi dapat berdampak negatif terhadap kemampuan belajar dan pencapaian akademik peserta didik. Peserta didik mungkin terlewatkan dari sumber daya pembelajaran yang tersedia secara daring, dan ini dapat membatasi potensi akademik peserta didik.

Dengan adanya teknologi, institusi pendidikan dapat menyampaikan materi pembelajaran secara fleksibel dan efisien kepada peserta didik yang berada di lokasi yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses pendidikan tanpa harus secara fisik hadir di tempat belajar. Sebagai contoh seseorang yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas dapat tetap mengikuti pendidikan dengan menggunakan teknologi yang tersedia. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mengurangi biaya transportasi, penginapan, dan kebutuhan logistik lainnya yang biasanya terkait dengan pendidikan konvensional. Dengan demikian, pendidikan jarak jauh yang didukung oleh teknologi dapat menjadi solusi yang lebih terjangkau dan inklusif bagi yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan tradisional. Sehingga, peserta didik yang terkendala oleh keterbatasan geografis, seperti tinggal di daerah yang jauh dari lembaga pendidikan, dan memerlukan biaya serta waktu yang besar untuk mencapainya, tetap dapat memperoleh pendidikan dengan akses yang sama seperti yang diperoleh dalam pendidikan reguler. Hal ini menjadi mungkin berkat pendidikan jarak jauh yang didukung oleh teknologi. Peraturan terkait pendidikan jarak jauh juga telah diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut, disepakati bahwa pendidikan jarak jauh memiliki peran penting dalam memastikan akses pendidikan yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang lokasi geografis. Dengan demikian, regulasi ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk mendukung pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Indonesia.

4. Manfaat Penerapan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan analisis empiris yang dilakukan oleh komisi Amerika Serikat, penerapan teknologi pendidikan telah terbukti memberikan beberapa dampak positif, antara lain (Mawarni & Muhtadi, 2017):

a. Meningkatkan Produktivitas Pendidikan

Teknologi pendidikan membantu meningkatkan produktivitas pendidikan melalui beberapa cara:

1) Mempercepat Laju Tahapan Belajar

Pemanfaatan teknologi memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti materi pembelajaran, latihan, dan sumber informasi lainnya. Kecepatan dan kemudahan akses ini dapat mempercepat proses pembelajaran karena siswa dapat segera mencari informasi tambahan atau materi pelajaran yang diperlukan. Siswa tidak perlu menunggu pelajaran berikutnya atau bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan proaktif, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, dengan akses cepat dan mudah ini, siswa dapat memanfaatkan waktu luang secara produktif dengan belajar atau mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mengakses latihan atau ujian

online untuk menguji pemahaman tentang materi tersebut. Ini membantu siswa untuk memperkuat pemahaman siswa dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk ujian atau tugas-tugas lainnya.

2) Membantu Guru Menggunakan Waktu Secara Lebih Baik

Dengan adanya teknologi, guru dapat menggunakan waktu secara lebih efisien. Guru dapat mengakses alat bantu pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, serta memiliki akses lebih cepat terhadap informasi yang diperlukan untuk merancang dan menyajikan materi pembelajaran.

3) Mengurangi Beban Guru Dalam Menyajikan Informasi

Teknologi pendidikan dapat membantu mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi secara langsung. Dengan adanya sumber daya digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, atau platform pembelajaran *online*, guru dapat lebih fokus pada pembinaan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Menurut Widiyono & Millati (2021) penerapan teknologi pendidikan juga dapat memantapkan pengajaran melalui beberapa cara:

a. Meningkatkan Kapabilitas Manusia Dengan Berbagai Media Komunikasi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membuka pintu bagi pengajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan beragam media komunikasi. Contohnya dengan adanya video pembelajaran, presentasi multimedia, dan simulasi interaktif, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui video pembelajaran, siswa dapat melihat konsep-konsep yang abstrak dijelaskan dalam bentuk visual yang konkret, sementara presentasi multimedia memungkinkan penggunaan gambar, grafik, dan animasi untuk memperjelas konsep-konsep tersebut. Selain itu, simulasi interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, teknologi pendidikan memberikan sarana yang lebih efektif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik dan efisien bagi siswa.

b. Penyajian Informasi Dan Data Secara Lebih Konkrit

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memungkinkan penyajian informasi dan data secara lebih konkret dengan menggunakan berbagai elemen visual seperti visualisasi, grafik, dan diagram. Penggunaan visualisasi ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik karena dapat melihat dan mengalami materi pelajaran secara langsung. Misalnya, dengan menggunakan grafik atau diagram, guru dapat memperlihatkan hubungan antara berbagai data atau konsep dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa. Selain itu, visualisasi juga dapat membantu siswa untuk mengingat informasi lebih baik karena penggunaan gambar atau visual dapat memicu daya ingat visual. Dengan demikian, teknologi pendidikan memberikan sarana yang efektif bagi penyajian informasi dan data secara konkret, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran.

c. Memperluas Jangkauan Penyajian Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pendidikan memperluas jangkauan penyajian materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya *online* dan berbagai platform pembelajaran. Dengan adanya teknologi ini, siswa dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran dari berbagai sumber yang tersedia di internet. Siswa tidak lagi terbatas pada sumber daya yang hanya tersedia di dalam kelas atau perpustakaan sekolah, tetapi dapat mencari informasi tambahan dari berbagai sumber yang terpercaya secara *online*. Dengan demikian, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis materi pembelajaran, seperti artikel, video, *e-book*, dan sumber daya interaktif lainnya. Siswa

dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat, serta dapat menyesuaikan gaya belajar sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, karena siswa memiliki kontrol lebih besar atas apa yang dipelajari. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran *online* juga memungkinkan interaksi antara siswa dan guru secara virtual, yang memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan umpan balik yang lebih mudah dilakukan di luar lingkungan kelas fisik. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak hanya memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

d. Memungkinkan Belajar Lebih Akrab dan Pemerataan Pendidikan Bermutu

1) Memanfaatkan Bersama Tenaga Atau Kejadian Langka

Teknologi pendidikan memfasilitasi berbagi sumber daya dan pengalaman pembelajaran secara lebih luas, terutama untuk tenaga atau kejadian langka yang sulit diakses secara lokal. Dengan adanya platform *online* dan media komunikasi digital, lembaga pendidikan dapat dengan mudah berkolaborasi dan berbagi informasi dengan lembaga lain di berbagai lokasi geografis. Kolaborasi *online* memungkinkan para pendidik untuk berbagi pengalaman, metode pembelajaran terbaik, dan sumber daya pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Misalnya guru dapat berbagi rencana pelajaran, materi pembelajaran, atau bahkan video pembelajaran yang telah dibuat dengan sesama pendidik di tempat lain. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk saling belajar satu sama lain dan mengadopsi praktik terbaik dalam mengajar.

Selain itu, melalui pertukaran informasi antar lembaga pendidikan, pemanfaatan bersama sumber daya dapat ditingkatkan. Misalnya, sebuah sekolah yang memiliki laboratorium sains yang lengkap dapat berbagi akses dengan sekolah lain yang mungkin tidak memiliki fasilitas serupa. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk mengakses sumber daya yang sama, tanpa memandang lokasi geografis. Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak hanya memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa, di mana semua siswa memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan yang berkualitas.

2) Pendetakan Pendidikan Kepada Mereka Yang Memerlukan

Dengan teknologi pendidikan, pendidikan dapat dijangkau oleh mereka yang membutuhkannya dengan lebih efisien dan efektif. Program pembelajaran jarak jauh atau *online* menjadi sarana utama dalam memberikan akses pendidikan kepada individu yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Hal ini berkontribusi besar dalam upaya pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas. Melalui program pembelajaran jarak jauh atau *online*, individu yang sebelumnya sulit untuk mengakses pendidikan karena faktor geografis atau fisik dapat memperoleh akses tanpa harus hadir secara fisik di lokasi sekolah atau universitas dapat mengikuti kelas, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan instruktur secara virtual melalui platform *online*.

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam bentuk program jarak jauh atau *online* juga membuka pintu bagi yang memiliki keterbatasan waktu, seperti orang dewasa yang bekerja penuh waktu atau ibu rumah tangga. Seseorang dapat belajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan sendiri, tanpa harus mengorbankan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak hanya memberikan

akses pendidikan kepada yang sebelumnya terbatas oleh faktor-faktor tertentu, tetapi juga memungkinkan pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas. Ini menjadi langkah positif dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan.

Kesimpulan

Pendidikan di era globalisasi menuntut adanya integrasi antara pendidikan nasional dengan pendidikan dunia secara menyeluruh. Siswa harus dilengkapi dengan kompetensi yang memadai agar dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif dalam lingkup global yang sangat kompetitif. Namun, di tengah dinamika globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada sejumlah masalah dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah terkait dengan kualitas pendidikan. Globalisasi membawa standar yang lebih tinggi dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan perlu terus memperbaiki kualitasnya agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Selain itu, profesionalisme tenaga kependidikan juga menjadi fokus penting. Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Masalah kebudayaan, seperti akulturasi, juga muncul sebagai tantangan dalam era globalisasi. Pertukaran budaya antar bangsa dapat mempengaruhi nilai-nilai dan identitas lokal. Oleh karena itu, pendidikan perlu memainkan peran dalam memfasilitasi pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Strategi pembelajaran juga menjadi fokus perhatian dalam menghadapi era globalisasi. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah. Selain itu, tantangan dalam perbaikan manajemen pendidikan juga menjadi hal yang penting. Manajemen yang efektif diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya dan memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Pendidikan harus mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The Role Of Serious Games, Gamification And Industry 4.0 Tools In The Education 4.0 Paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120-136.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, Mi. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48-59.
- Elayyan, S. (2021). The Future Of Education According To The Fourth Industrial Revolution. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 4(1), 23-30.
- Fania, G. I., Khasanah, R. N., Salsabila, U. H., Azizah, R. H., & Listiyani, A. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 575-590.

- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Jannah, N., Wahidah, W., Ahmad, A., & Muhtar, M. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Toddler. *Bima Nursing Journal*, 5(1), 77-83.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Mawarni, S., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan Digital Book Interaktif Mata Kuliah Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 84-96.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 2(1), 1-9.
- Ramadhan, S. P., & Lismawati, L. (2024). An Analysis of the Google Form Application as a School Final Examination Platform: Case Study of Islamic Religious Education Subjects at SMAN 74 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(2), 402-407.
- Ramadani, F., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2023). Studi Literatur: Peran Teknologi Bagi Pendidikan Dalam Revolusi 4.0. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 247-258.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Siregar, A. J., Susanti, N., Ramadhoniarti, I., Komalasari, A. K., & Fatimah, G. R. N. (2022). Pengaruh Kecakapan Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 29–39.
- Suryadi, S. (2015). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133-143.
- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Wedani, P., & Suyanta, I. W. (2023). Comprehending The Concept Of Comparison In Early Childhood Through Block Games. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 415-424.
- Yuberti, Y. (2016). *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung: LP2M) IAIN Raden Intan Lampung